

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
*BODY IMAGE* BERDASARKAN SUKU BUDAYA REMAJA  
SMA DI SEKOLAH AHMAD YANI BINJAI**

**SKRIPSI**

**OLEH  
TITA TATIANA TRINITA  
19.860.0281**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)15/5/24

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
BODY IMAGE BERDASARKAN SUKU BUDAYA REMAJA  
SMA DI SEKOLAH AHMAD YANI BINJAI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area



**OLEH  
TITA TATIANA TRINITA  
19.860.0281**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *BODY IMAGE*  
BERDASARKAN SUKU BUDAYA REMAJA  
SMA DI SEKOLAH AHMAD YANI BINJAI

NAMA : TITA TATIANA TRINITA

NO STAMBUK : 19.860.0281

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Sairah, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Pembimbing

  
Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Dekan

  
Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Kepala Program Studi

Tanggal Lulus: 20 Maret 2024

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 20 Maret 2024



Tita Tatiana Trinita

19.860.0281

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tita Tatiana Trinita  
NPM : 19.860.0281  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area *Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *BODY IMAGE*  
BERDASARKAN SUKU BUDAYA REMAJA SMA DI SEKOLAH AHMAD  
YANI BINJAI”**

Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 20 Maret 2024  
Yang menyatakan



Tita Tatiana Trinita  
19.860.0281

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *BODY IMAGE* BERDASARKAN SUKU BUDAYA REMAJA SMA DI SEKOLAH AHMAD YANI BINJAI

Oleh

TITA TATIANA TRINITA

19.860.0281

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* pada remaja berdasarkan suku budaya di SMA Ahmad Yani Binjai. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja SMA Ahmad Yani Binjai yang berjumlah 324 orang. Sampel dalam penelitian berjumlah 90 orang dimana sampel terdiri dari remaja yang memiliki suku budaya jawa, batak dan tionghoa dengan menggunakan teknik quota sampling. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa faktor tertinggi yang mempengaruhi *body image* adalah faktor pengalaman interpersonal yaitu sebesar 34,31 persen, selanjutnya urutan kedua faktor karakteristik fisik sebesar 34,27 persen, serta faktor terendah dari *body image* yaitu faktor sosialisasi budaya 31,42 persen. Faktor *body image* yang paling dominan adalah faktor pengalaman interpersonal sebesar 34,31% dan faktor *body image* yang paling rendah adalah faktor sosialisasi budaya yaitu sebesar 31,42%.

Kata Kunci: Body Image, Sosialisasi Budaya, Pengalaman Interpersonal, Karakteristik Fisik

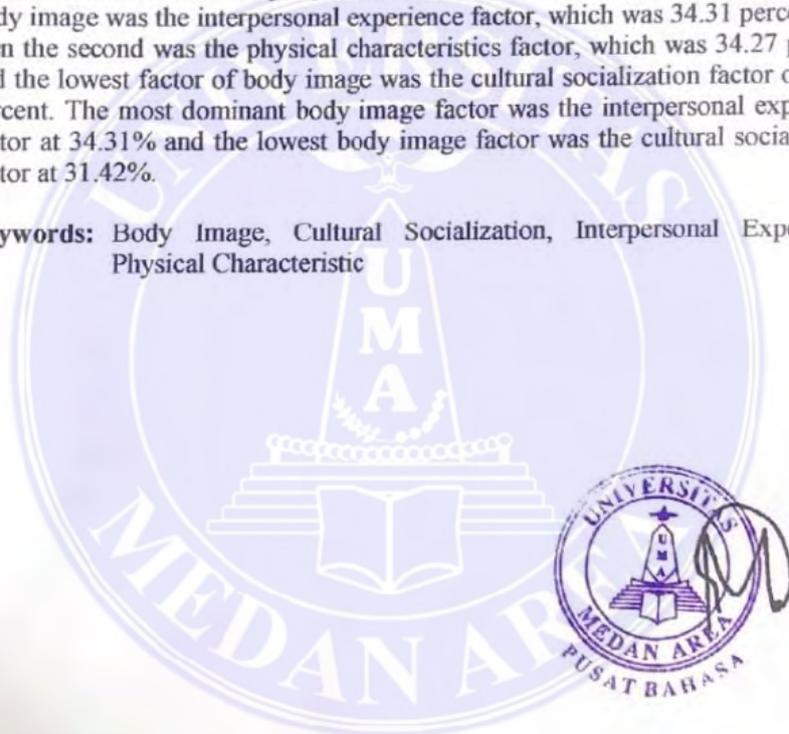
## ABSTRACT

### THE ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING BODY IMAGE BASED ON THE ETHNIC CULTURE AMONG HIGH SCHOOL ADOLESCENTS AT AHMAD YANI BINJAI SCHOOL

By:  
TITA TATIANA TRINITA  
198600281

This research aimed to determine the factors influencing body image among adolescents based on ethnic culture at SMA Ahmad Yani Binjai. In this research, the author used a quantitative type of research. The population taken in this research was 324 adolescents from SMA Ahmad Yani Binjai. The sample in the study consisted of 90 people, where the sample consisted of adolescents from Javanese, Batak, and Chinese ethnicities using quota sampling techniques. Based on the results of data analysis, it was known that the highest factor influencing body image was the interpersonal experience factor, which was 34.31 percent, and then the second was the physical characteristics factor, which was 34.27 percent, and the lowest factor of body image was the cultural socialization factor of 31.42 percent. The most dominant body image factor was the interpersonal experience factor at 34.31% and the lowest body image factor was the cultural socialization factor at 31.42%.

**Keywords:** Body Image, Cultural Socialization, Interpersonal Experience, Physical Characteristic



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Binjai pada tanggal 23 Juli 2002 dari ayah bernama Eliwadi dan ibu bernama Fatmiatun. Peneliti merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2019 peneliti lulus dari SMA Negeri 5 Binjai lalu pada tahun yang sama yaitu tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak lupa peneliti hadirkan dalam hati, karena hanya Allah lah peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Body Image* Berdasarkan Suku Budaya Remaja SMA di Sekolah Ahmad Yani Binjai”. Skripsi ini disusun berdasarkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing penulis ibu Sairah, M.Psi, Psikolog yang telah banyak memberikan saran dan masukkan-masukkan dalam pengerjaan skripsi ini, terima kasih juga kepada bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua dalam struktur penguji, terima kasih bapak atas saran dan masukkannya, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris, terima kasih ibu atas masukkan dan saran yang telah diberikan. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada kedua orangtua peneliti, pimpinan dan seluruh remaja di SMA Ahmad Yani Binjai yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian, serta penulis ingin mengucapkan terimakasih untuk sahabat peneliti yaitu Nadya, Sheila, Tri, Angel serta seluruh orang yang telah terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan  
terima kasih

Medan, 20 Maret 2024

Tita Tatiana Trinita

19.860.0281

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK .....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 <i>Body Image</i> .....	10
2.1.1 Pengertian <i>Body image</i> .....	10
2.1.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi <i>Body Image</i> .....	12
2.1.3 Ciri – Ciri <i>Body Image</i> .....	16
2.1.4 Aspek-Aspek <i>Body Image</i> .....	19
2.2 Remaja .....	21
2.2.1 Pengertian Remaja .....	21
2.2.2 Tahapan perkembangan remaja .....	23
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Body Image</i> .....	24
2.4 Kerangka Konseptual .....	27
III. METODE PENELITIAN .....	28
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
3.1.1 Waktu Penelitian .....	28
3.1.2 Tempat Penelitian .....	28

3.2 Bahan dan Alat Penelitian .....	29
3.3 Metodologi Penelitian .....	29
3.3.1 Metode Pengumpulan Data .....	30
3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur .....	30
3.3.3 Metode Analisis Data .....	32
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian .....	33
3.5 Definisi Operasional.....	33
3.6 Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian .....	33
3.6.1 Populasi Penelitian .....	33
3.6.2 Sampel Penelitian .....	34
3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.7 Prosedur Penelitian.....	35
3.7.1 Persiapan Penelitian .....	35
3.7.2 Tahap Pelaksanaan .....	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian .....	38
4.1.1 Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	38
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	39
4.1.3 Hasil Analisis Faktor-Faktor Body Image .....	40
4.1.4 Klasifikasi Faktor-faktor Body Image sesuai Suku Budaya .....	41
4.2 Pembahasan.....	45
V. SIMPULAN DAN SARAN .....	55
5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTKA .....	57
LAMPIRAN .....	60

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Rincian jumlah populasi.....	34
Tabel 3.2 Distribusi Penyebaran Butir Skala Body Image (Sebelum Uji Coba Alat Ukur).....	36
Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Butir Skala Body Image (Setelah Uji Coba Alat Ukur).....	38
Tabel 4.2 Perhitungan Reliabilitas .....	39
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji KMO <i>and Bartlett's Tes</i> .....	40
Tabel 4.5 Hasil Analisis untuk Klasifikasi Faktor Body Image .....	40
Tabel 4.6 Hasil Analisis Faktor Body Image Remaja Suku Batak .....	41
Tabel 4.7 Hasil Analisis Faktor Body Image Remaja Suku Jawa.....	42
Tabel 4.8 Hasil Analisis Faktor Body Image Remaja Suku Tionghoa .....	43
Table 4.9 Klasifikasi Body Image Remaja Berdasarkan Suku .....	45

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	27
Gambar 4.1 Presentase Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Body Image .....	41
Gambar 4.2 Presentase Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Body Image Remaja bersuku Batak .....	42
Gambar 4.3 Presentase Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Body Image Remaja bersuku Jawa .....	43
Gambar 4.4 Presentase Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Body Image Remaja bersuku Tionghoa .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
LAMPIRAN 1 - DATA PENELITIAN .....	60
LAMPIRAN 2 - SKALA PENELITIAN.....	65
LAMPIRAN 3 - ANALISIS DATA .....	70
LAMPIRAN 4 - SURAT PENELITIAN .....	77



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia akan mengalami tumbuh dan kembang salah satunya masa remaja. Masa peralihan remaja individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal, yang diartikan pada masa ini banyak terjadi perubahan dalam segi bentuk tubuh atau perubahan fisik, minat dan sikap hingga kematangan seksual serta mencakup perubahan biologis, kognitif dan emosional sosial. Salah satu yang paling terlihat yaitu perubahan fisik. Perubahan fisik yang terjadi dapat memberikan pandangan terhadap bentuk tubuh, yang mana hal tersebut bisa disebut dengan citra tubuh (body Image).

Menurut Ramanda dkk (2019) body image adalah representasi seseorang terhadap struktur tubuh yang didapat melalui evaluasi sendiri yang melahirkan kepuasan serta ketidakpuasan akan kondisi fisiknya. Menurut Candra & Abrori (2010), body image merupakan sikap individu seseorang terhadap dirinya secara sadar atau tidak, yang meliputi persepsi masa lalu maupun masa sekarang yang berkaitan dengan ukuran bentuk tubuh yang seiring waktu berkembang dan membentuk pengalaman-pengalaman baru.

Hal ini sependapat dengan Thompson (dalam Merlin, 2017) mengatakan bahwa level body image seseorang dapat dilihat berdasarkan kepuasan seseorang terhadap komponen-komponen tubuh maupun performa fisik yang dimiliki dan seberapa besar penerimaan individu terhadap komponen-komponen tubuh maupun performa fisik yang dimilikinya serta seberapa besar taraf pengakuan individu

berdasar pada dampak sosial seperti anggapan orang lain, mengkomparasikan diri atas orang lain, kontribusi individu serta pengenalan kepada orang lain.

Mempunyai tubuh ideal adalah impian setiap individu baik laki-laki ataupun wanita. Penampilan menjadi salah satu faktor penting untuk mendapatkan perhatian khusus dan bahkan setiap individu ingin berusaha untuk terlihat sempurna di lingkungan sosial. Tidak jarang dari para individu ini hingga membahayakan dirinya sendiri karena melakukan diet yang ekstrem, meminum obat penurun berat badan hingga melakukan olahraga yang cukup berlebihan sehingga muncul respon negatif dari hal tersebut.

Cara hingga usaha untuk mempunyai tubuh ideal ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja tetapi remaja sekarang juga melakukan hal tersebut untuk menjaga *image* bahkan menyangkut ke kepercayaan diri individu remaja. Baik remaja wanita ataupun pria juga berlomba untuk memperoleh berat badan ideal yang menjadi impian individu tersebut. Menampilkan penampilan yang menarik di setiap kesempatan menjadi bentuk kepercayaan diri dari pada setiap individu remaja.

Banyak faktor yang mempengaruhi remaja untuk menjaga body image mereka seperti dari artis yang mereka suka, idol kpop, dan influenzer yang membuat para remaja ini ingin mengikuti atau meniru para idolanya mulai dari cara berpakaian, tampilan wajah, bentuk tubuhnya hingga cara mereka berbicara dan bersikap.

Secara umum perempuan lebih dominan kurang puas dengan bentuk tubuhnya dan cenderung memiliki *body image* yang negatif. Walaupun terdapat kasus *body image* yang dialami laki-laki, namun kasus yang terjadi di masyarakat

lebih banyak mengarah pada perempuan. Hal ini membuat perempuan menjadi korban utama dari *body image* ini. Adanya tren mengenai tubuh ideal akan membuat perempuan cenderung membandingkan penampilannya dengan penampilan ideal yang ada di masyarakat. Apabila terdapat kesenjangan jauh antara bentuk tubuh mereka dengan tubuh ideal perempuan lainnya, maka mereka biasanya akan frustrasi, tertekan, sedih, dan merasa terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi dalam dirinya (Ramanda, et. al 2019)

Menurut Khaira (2018) laki-laki juga tidak lepas dari konsep *body image*. Dengan memperhatikan penampilan akan membuat laki-laki merasa percaya diri, dan bahkan merasa telah memenuhi kriteria sebagai sosok laki-laki maskulin. Itulah kenapa sebagian laki-laki memilih untuk menjaga penampilan fisik dengan badan yang *sixpack*, berotot, dan dibalut dengan pakaian, *gadget* serta kendaraan dengan *merk* terkenal. Dari sebuah survei, sekitar 20-40% laki-laki mengalami gangguan *body image*, karena tidak puas dengan keadaan tubuhnya saat ini. Penelitian tersebut juga menunjukkan fakta sekitar 55% laki-laki, biasanya melakukan latihan angkat beban untuk membentuk badannya dan melakukan diet ketat.

Ciri-ciri remaja yang mengalami pandangan negative terhadap *body image* ditandai dengan merasa rendah diri, menganggap dirinya tidak berguna dan tidak berarti ditengah masyarakat, merasa keberadaannya tidak dibutuhkan oleh masyarakat dan lingkungan, merasa tidak pantas atau tidak berhak memiliki atau mendapatkan sesuatu, merasa dibenci dan tidak disukai oleh lingkungan dan orang sekitar, merasa tidak mampu dan selalu khawatir mendapatkan kegagalan dan cemoohan dari orang di sekelilingnya, merasa kurang pendidikan di banding

orang lain, kurang memiliki dorongan dan semangat hidup, tidak berani memulai sesuatu hal yang baru, selalu khawatir berbuat kesalahan dan ditertawakan orang (Tadabbur, 2008).

Berdasarkan dari hasil observasi singkat yang dilakukan pada remaja SMA Ahmad yani, beberapa remaja menilai dirinya banyak kekurangan dengan alasan yang bermacam-macam mulai karena berat badan yang berlebih, wajah, warna kulit dan proporsi tubuh. Hal tersebut menjelaskan bahwa body image yang buruk dapat merendahkan kondisi fisik. Kondisi fisik yang buruk berarti tidak mampu mengharga dirinya sendiri, kondisi fisik sangat berhubungan dengan seberapa positif dan negatif body image individu yang dapat mempengaruhi terjadinya kepercayaan diri. Body image negatif dapat menyebabkan kecemasan dan ketidakpercayaan diri, jika individu tidak dapat menerima body imagenya, maka kemungkinan besar ia akan menganggap orang lain juga tidak menyukai body imagenya (Cash, 2012).

*Body image* tidak hanya tentang keindahan dan daya tarik, kekurusan juga digambarkan sebagai efek kontrol diri atau prestasi. Persepsi, kepercayaan, dan perasaan tentang penampilan mereka yang lebih mungkin untuk menentukan *body image* mereka dari pada karakteristik fisik mereka yang sebenarnya. Perkembangan *body image* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang menurut (Cash & Pruzinsky, 2002), yaitu sosialisasi budaya (*cultural socialization*), pengalaman interpersonal (*interpersonal experiences*) dan karakter fisik (*physical karakteristik*).

Selain lingkungan sosial, adanya lingkungan budaya di dalam masyarakat dapat memengaruhi remaja dalam mempersepsikan tubuhnya. Peran budaya juga dapat terikan dengan peran sosial yaitu media massa, media menjadi faktor yang penting dalam membentk nilai-nilai yang dianut di masyarakat (Danich & Ifdil, 2015). Adanya malu dalam diri seseorang terkait tubuh merupakan suatu pengalaman afektif yang berasal dari adanya persepsi akan kegagalan mencapai ukuran tubuh yang sesuai dengan standar budaya (Chairani, 2018). Budaya mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan bentuk tubuh dengan adanya norma-norma tentang penampilan fisik dan ukuran tubuh yang menarik yang dihasilkan dari pengaruh lingkungan sekitar (Danich & Ifdil, 2015).

Faktor sosialisasi budaya (*cultural socialization*), seperti keindahan tubuh dan standar tentang tubuh ditentukan oleh masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat menilai apa yang dikatakan indah, ideal, dan apa yang tidak. Kecantikan wanita yang ideal telah bervariasi dan berubah sesuai standar estetika jangka waktu tertentu dan sebagian besar wanita telah berusaha untuk mengubah diri mereka sendiri untuk memenuhi citra ideal ini (Denich & Ifdil, 2015). Sosialisasi budaya merupakan kebiasaan yang telah ditanamkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam sebuah kelompok masyarakat. Faktor sosio kultural (sosialisasi budaya) merupakan suatu tekanan dari lingkungan sosial dan budaya remaja terhadap standar tubuh ideal (Ammar & Nurmala, 2020). Kecantikan wanita yang ideal telah bervariasi dan berubah sesuai standar estetika jangka waktu tertentu dan sebagian besar wanita telah berusaha untuk mengubah diri mereka sendiri untuk memenuhi citra ideal ini (Denich & Ifdil, 2015). Sosialisasi budaya merupakan kebiasaan yang telah ditanamkan dari satu generasi ke

generasi berikutnya dalam sebuah kelompok masyarakat. Faktor sosio kultural (sosialisasi budaya) merupakan suatu tekanan dari lingkungan sosial dan budaya remaja terhadap standar tubuh ideal (Ammar & Nurmala, 2020).

Faktor sosio-kultural terdiri dari tekanan dari lingkungan sosial mengenai standar bentuk tubuh dan tekanan dari kelompok ras/suku asal mengenai standar bentuk tubuh. Semakin tinggi tekanan yang diterima maka semakin negatif faktor sosio-kultural yang diterima. Faktor sosio-kultural merupakan adanya tekanan dari lingkungan sosio-kultural pada seseorang mengenai standar tubuh ideal. Pada penelitian ini faktor sosio-kultural dikategorikan menjadi dua yaitu negatif dan positif. Faktor sosiokultural negatif yaitu adanya tekanan berlebih mengenai standar tubuh ideal, sedangkan faktor sosiokultural positif yaitu adanya tekanan sosio-kultural yang kecil terhadap standar tubuh ideal yang diterima. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar remaja mempunyai tekanan faktor sosio-kultural negatif, kecenderungan remaja mempunyai tekanan faktor sosio-kultural negatif dapat disebabkan karena adanya tekanan dari kelompok ras atau suku asal mengenai standar bentuk tubuh serta adanya tekanan dari lingkungan sosial mengenai standar bentuk tubuh (Ammar & Nurmala, 2020).

Selanjutnya faktor pengalaman interpersonal (*interpersonal experiences*) sangat berkaitan dengan hubungan interpersonal yang terjalin dengan orang lain. Hubungan interpersonal memberikan ruang untuk teman, keluarga menyampaikan komentar atau pesan yang berisi menjelekan penampilan fisik, membandingkan dengan teman yang lain dan sebagainya yang berkaitan dengan penampilan fisik. Hal ini membuat yang menerima pesan tersebut tidak percaya diri, membenci penampilannya sehingga hal tersebut menjadi pengalaman interpersonal

tidak baik. Dalam hubungan interpersonal terdapat komunikasi secara verbal maupun verbal.

Pada dasarnya remaja putri cenderung untuk membandingkan penampilan fisik diri sendiri dengan orang lain terkait dengan ketidakpuasan tubuh yang dimiliki. Penilaian terjadi secara individual dan penilaian dari orang lain terhadap tubuh mereka, setiap remaja putri memiliki standar tubuh ideal masing-masing, sehingga penilaian dari orang lain sulit untuk diterima.

Pengalaman interpersonal merupakan interaksi antara individu dengan individu lainnya yang telah terjadi pada individu tersebut. Dalam kehidupan tidak terlepas dari hubungan interpersonal yang dilakukan, fenomena yang terjadi banyak yang membandingkan tubuhnya dengan teman yang lain, saling mengejek dan berakibat pada hubungan interpersonal yang tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian (Fernando, 2019) subjek menyatakan sering merasa minder dengan teman-temannya dan membanding-bandingkan tubuhnya dengan teman-temannya yang kurus, subjek mengungkapkan ada rasa keinginan seperti teman-temannya memiliki tubuh kurus dan ideal. Hubungan interpersonal membuat seseorang cenderung membandingkan diri dengan orang lain dan *feedback* yang diterima mempengaruhi konsep diri termasuk mempengaruhi bagaimana perasaan terhadap penampilan fisik (Fernando, 2019). Adapun perilaku yang muncul pada faktor ini adalah melakukan perubahan bentuk tubuh setelah mendapatkan *feedback* negatif yang diterima dari orang lain, hal ini sering membuat orang merasa cemas dengan penampilannya. Sehingga kurang percaya diri saat bertemu dengan teman-teman ketika orang lain melakukan evaluasi terhadap dirinya.

Selanjutnya karakteristik fisik (*physical characteristic*) pada masa remaja banyak mengalami perubahan bentuk tubuh, terdapat pula ada yang menerima bentuk tubuh yang dimiliki dan ada juga yang tidak menerima bentuk tubuhnya. Perubahan yang terjadi secara terus menerus membuat sebagian remaja kurang menghargai penampilan fisik. Banyak didapatkan bahwa remaja masih kurang puas dengan bentuk tubuh yang dimilikinya, mulai dari badan yang gemuk, kurang tinggi, dan merasa kurang puas pada beberapa bagian dari tubuhnya.

Berdasarkan paparan diatas serta latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Body Image* Berdasarkan Suku Budaya Remaja SMA di Sekolah Ahmad Yani Binjai”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* pada remaja berdasarkan suku budaya di SMA Ahmad Yani Binjai?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* pada remaja berdasarkan suku budaya di SMA Ahmad Yani Binjai.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat dan juga kegunaan sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada Ilmu Psikologi pada umumnya, khususnya pada psikologi perkembangan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* pada remaja SMA Ahmad Yani Binjai. Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan pembahasan teoritis lebih lanjut oleh penelitian yang lain.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para remaja SMA Khusus nya SMA Ahmad Yani sehingga dapat memahami Body Image. Perlu diperhatikan agar para remaja-remaja SMA dapat memiliki tujuan yang positif dalam memandang positif betuk tubuh mereka melalui Body Image. Demikian pula bagi akademis, dapat menjadi salah satu referensi didalam melakukan penelitian mengenai Body Image. Sedangkan bagi peneliti, dapat mengerti dan dapat memahami mengenai Body Image pada remaja, serta dapat mengaplikasikannya di lingkungan sosial dan kehidupan sehari-hari.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Body Image*

##### 2.1.1 Pengertian *Body image*

*Body image* menurut Grogan (2008) adalah “*A person perception, thoughts and feelings about his or her body*” berdasarkan kutipan tersebut dijelaskan bahwa *body image* adalah persepsi, pikiran dan perasaan seseorang tentang tubuhnya. Sedangkan menurut Atwater (1999), mendefinisikan *body image* adalah sebagai salah satu cara individu dalam memandang dirinya, bukan yang tampak oleh orang tetapi yang ada pada tubuhnya sendiri. *Body image* merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun persepsi diri. Factor social dan budaya yang mempengaruhi adanya kepuasan dan ketidakpuasan terhadap *body image* itu sendiri.

Menurut Rozika & Ramdani (2016) *Body image* merupakan perkiraan penilaian seseorang mengenai bentuk fisiknya yang berhubungan pada nilai-nilai sosial dan pandangan orang lain. Pendapat lain dikemukakan Davison & Mc'cabe, menurut Davison & Mc'cabe (dalam Repi 2018), *body image* merupakan persepsi dan sikap seseorang terhadap tubuhnya sendiri. Jika seseorang sudah merasa ada yang salah dengan tubuhnya maka persepsi tubuh tidak baik akan selalu melekat, begitupun sebaliknya. Jika seseorang sudah merasa yakin dengan baik keadaan tubuhnya, maka persepsi baik juga akan selalu melekat dalam dirinya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Honigam & Castle (dalam Candra & Abrori, 2010), yang mengemukakan bahwa *body image* adalah gambaran mental

seorang individu manusia tentang bentuk tubuh atau keadaan fisiknya. *Body image* juga dapat dikatakan sebagai bagaimana seorang individu manusia mempersepsikan dan memberikan penilaian terhadap apa yang dirasakan dan apa yang difikirkan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya serta penilaian orang lain terhadap. Sedangkan Arthur (2010) menambahkan bahwa *Body Image* merupakan imajinasi subjektif yang dimiliki seseorang tentang tubuhnya, khususnya yang terkait dengan penilaian orang lain dan seberapa baik tubuhnya harus disesuaikan dengan persepsi-persepsi ini.

Sementara itu menurut Gardner (dalam Mukhlis, 2013) mengemukakan bahwa *Body Image* merupakan gambaran atau persepsi yang dimiliki seseorang tentang keadaan fisik dirinya misalnya ukuran dan bentuk tubuhnya serta sikap dan karakteristik-karakteristik yang ada pada tubuhnya. Ada dua komponen dalam *body Image*, antara lain komponen perseptual, adalah bagaimana seseorang dalam memandang keadaan tubuhnya dan komponen sikap, adalah bagaimana seseorang dalam merasakan tampilan atau tubuh yang dipersepsikannya.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa *Body Image* mempunyai pengertian sebagai gambaran atau persepsi seseorang/individu terhadap dirinya sendiri (apakah termasuk tubuh yang ideal) dan apa yang seseorang atau individu tersebut inginkan dan lakukan terhadap dirinya sendiri sebagai bentuk penyesuaian persepsi-persepsi orang lain tentang bentuk tubuh.

### 2.1.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Body Image*

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *body image* seseorang, baik itu dari pandangnya sendiri maupun dari faktor lain. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *body image* seseorang menurut (Cash & Pruzinsky, 2002) yaitu:

a. Sosialisasi Budaya (*Cultural Socialization*)

Sosialisasi budaya mempengaruhi *body image*, dikarenakan di dalam budaya terdapat standar atau harapan mengenai penampilan seseorang. Sebagaimana diinternalisasi oleh individu, nilai-nilai budaya ini menumbuhkan sikap-sikap dasar tubuh, yang membuat mereka cenderung untuk menafsirkan dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan dengan cara-cara tertentu.

b. Pengalaman Interpersonal (*Interpersonal Experiences*)

Pengalaman interpersonal dapat mempengaruhi pandangan individu terhadap fisiknya. Hal tersebut dirasakan dari adanya hubungan sosial. Hubungan sosial membuat seseorang cenderung memiliki pengalaman untuk membandingkan dirinya dengan diri orang lain dan feedback yang diterima serta cenderung mempengaruhi konsep diri termasuk pada perasaan pada penampilan fisik.

c. Karakteristik fisik (*Physical Characteristics*)

Pengembangan *body image* tentu dipengaruhi oleh karakteristik fisik aktual seseorang. Tapi kurang dihargai adalah sifat tubuh manusia dari lahir sampai mati tubuh terus berubah. Perubahan kompetensi fisik dan

penampilan sangat dramatis selama masa muda.

Menurut Cash (dalam Denich, Ifdil & Ilyas, 2015), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *body image*, antara lain sebagai berikut:

a Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan Body Image seseorang. Ketidakpuasan terhadap tubuh sering terjadi kepada wanita dibanding dengan pria. Pada umumnya, wanita sering merasa kurang puas terhadap bentuk tubuhnya dan menjadikan sebagai stigma negatif. Cash (dalam Denich, Ifdil & Ilyas, 2015) juga memberikan penjelasan bahwa sekitar 40%-70% gadis remaja tidak puas dengan dua aspek dari tubuh mereka, seperti pinggul, perut dan paha. Hal ini disebabkan letak ideal bentuk tubuh wanita diukur oleh aspek-aspek tersebut.

b Media Massa

Media massa yang muncul dimana-mana memberikan gambaran yang ideal mengenai figure perempuan dan pria yang dapat mempengaruhi gambaran tubuh seseorang, sebagai contoh seorang model yang memperagakan pakaian/busana dan menggambarkan ideal bentuk tubuh. Isi tayangan dari media massa sering menggambarkan bahwa standar kecantikan seorang perempuan adalah memiliki bentuk tubuh yang kurus. Kebanyakan wanita percaya bahwa bentuk tubuh kurus adalah bentuk tubuh yang sehat. Media juga menggambarkan bentuk tubuh ideal pria dilengkapi dengan tubuh six pack dengan otot-otot yang bagus.

c Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal membuat seseorang cenderung membandingkan dirinya dengan diri orang lain dan feedback yang diterima serta cenderung mempengaruhi konsep diri termasuk pada perasaan pada penampilan fisik. Cash (dalam Denich, Ifdil & Ilyas, 2015) menjelaskan bahwa feedback terhadap penampilan dan adanya kompetensi teman sebaya, keluarga, kerabat dan keluarga dalam hubungan interpersonal dapat mempengaruhi bagaimana pandangan dan perasaan mengenai bentuk tubuh dan fisik individu.

Sejalan dengan itu, Thompson (dalam Denich, Ifdil & Ilyas, 2015) juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi *body image*, antara lain sebagai berikut:

a. Persepsi Berat Badan

Merupakan keinginan individu manusia dalam membentuk bentuk tubuhnya sesuai dengan yang diinginkan, seperti menjaga pola makan yang teratur sehingga dapat menimbulkan persepsi yang diinginkan terkait dengan bentuk tubuh.

b. Budaya

Merupakan adanya pengaruh lingkungan dan budaya yang dapat mengkomunikasikan norma-norma tentang penampilan fisik, bentuk tubuh dan penampilan fisik yang menarik.

c. Sosialisasi

Merupakan adanya pengaruh dari dunia pertemanan seseorang yang terkait tentang bentuk tubuh dan penampilan fisik.

d. Konsep Diri

Merupakan penilaian diri dan penilaian sosial yang meliputi gambaran tentang diri seseorang yang meliputi bentuk tubuh dan penampilan fisik.

e. Peran Gender

Merupakan pengaruh dan peran orang tua bagi citra tubuh seseorang yang menjadikan individu tersebut lebih cepat terpengaruh

f. Distorsi Citra Tubuh

Merupakan perasaan dan persepsi individu yang negatif dalam dirinya yang diikuti dengan sikap yang buruk.

Pendapat lain dikemukakan oleh Atikah (dalam Cahyaningrum, 2014) bahwasannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Body Image*, antara lain sebagai berikut:

a. Usia

Usia adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi *Body Image*. Usia dapat memberikan gambaran dan peran diri individu. terutama pada usia remaja, dimana *Body Image* dalam hal mengontrol berat badan adalah salah hal utama kebutuhan *Body Image*.

b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerapkan informasi terkait dengan *Body Image* dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pengetahuan lebih kepada informasi dan ilmu yang didapat individu tentang bagaimana menjaga bentuk tubuh mulai dari pola makan, olahraga dan lain sebagainya.

c. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah tingkat sosial ekonomi keluarga juga menjadi salah satu pendukung dalam mempercantik *Body Image*. Dalam hal ini individu yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang berkecukupan akan lebih mudah untuk membentuk dan mempercantik *Body Imagenya*, sedangkan individu dengan tingkat sosial ekonomi menengah dan kebawah akan sulit untuk mempercantik atau meningkatkan *Body Image* nya dikarenakan salah satu unsur utama dalam meningkatkan *Body Image* adalah tingkat finansial yang baik.

d. Media

Media adalah alat atau sarana yang bisa didapat dimana saja dan darimana saja mengenai gambaran ideal dari seorang influencer yang memiliki bentuk tubuh yang ideal. Dengan adanya peran serta media, individu dapat mengetahui bentuk ideal tubuh seperti apa.

e. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat individu dituntut untuk bersosialisasi. Individu membutuhkan kebutuhan sosial dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Body Image* yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sosialisasi budaya, pengalaman interpersonal, karakteristik fisik.

### 2.1.3 Ciri – Ciri *Body Image*

Menurut Tadabbur (2008) setiap individu dapat memberikan respon terhadap *body image*. Respon tersebut terdiri dari positif dan negatif:

a. *Body Image* Positif

Body image positif adalah anggapan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri yang bersifat positif. Dasar dari *body image* positif adalah penerimaan diri. Hal ini disebabkan orang yang memiliki body image positif berarti dapat mengenal dirinya dengan baik. Pada remaja yang memiliki *body image* positif dapat menerima segala informasi yang positif ataupun negatif tentang dirinya, juga dapat menerima atau memahami kenyataan yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri.

#### Ciri – Ciri *Body Image* Positif

1. Optimis mengarungi kehidupan
  2. Yakin dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
  3. Penuh harap dan yakin dapat meraih kehidupan yang lebih baik
  4. Segera bangkit dari kegagalan dan tidak larut dalam duka berkepanjangan
  5. Tidak ada hal yang tidak mungkin
  6. Penuh percaya diri
- b. *Body Image* Negatif

*Body image* negatif adalah gambaran serta anggapan seseorang tentang dirinya sendiri yang bersifat negatif. *Body image* negatif tertanam didalam diri seseorang akibat pengaruh lingkungan, orang lain, atau pengalaman masa lalu yang membekas dalam dirinya. Mengubah *body image* yang telah tertanam dalam diri seseorang membutuhkan usaha yang gigih dan sungguh-sungguh.

#### Ciri – Ciri *Body Image* Negatif

1. Merasa rendah diri, menganggap dirinya tidak berguna dan tidak berarti ditengah masyarakat
2. Merasa keberadaannya tidak dibutuhkan oleh masyarakat dan lingkungan
3. Merasa tidak pantas atau tidak berhak memiliki atau mendapatkan sesuatu
4. Merasa dibenci dan tidak disukai oleh lingkungan dan orang sekitar
5. Merasa tidak mampu dan selalu khawatir mendapatkan kegagalan dan cemoohan dari orang di sekelilingnya
6. Merasa kurang pendidikan di banding orang lain
7. Kurang memiliki dorongan dan semangat hidup, tidak berani memulai sesuatu hal yang baru, selalu khawatir berbuat kesalahan dan ditertawakan orang.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat dua respon ketika individu memandang body image. Pertama respon positif, individu yang memandang body image dengan pandangan positif akan Optimis mengarungi kehidupan, yakin dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, penuh harap dan yakin dapat meraih kehidupan yang lebih baik, segera bangkit dari kegagalan dan tidak larut dalam duka berkepanjangan, tidak ada hal yang tidak mungkin, penuh percaya diri. Sedangkan individu yang memandang body image dengan respon negatif maka individu tersebut merasa rendah diri, merasa keberadaannya tidak dibutuhkan oleh masyarakat dan lingkungan, merasa tidak pantas atau tidak berhak memiliki atau mendapatkan sesuatu, merasa dibenci dan tidak disukai oleh lingkungan dan orang sekitar.

#### 2.1.4 Aspek-Aspek *Body Image*

Perkembangan *Body Image* tentu saja mempunyai aspek-aspek tertentu. Menurut Cash (2012) mengemukakan ada beberapa aspek dalam *Body Image*, antara lain:

a. *Appearance Evaluation* (evaluasi penampilan)

Evaluasi penampilan yaitu mengukur penampilan keseluruhan tubuh, apakah menarik atau tidak menarik serta memuaskan atau belum memuaskan.

b. *Appearance Orientation* (orientasi penampilan)

Orientasi penampilan yaitu perhatian individu terhadap penampilan dirinya dan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan diri.

c. *Body Area Satisfaction* (kepuasan terhadap bagian tubuh)

Kepuasan terhadap bagian tubuh yaitu mengukur kepuasan individu terhadap bagian tubuh secara spesifik, mulai dari wajah, tubuh bagian atas (dada atau lengan), tubuh bagian tengah (pinggang dan perut), tubuh bagian bawah (pinggul, paha, pantat dan kaki) serta keseluruhan dari bagian tubuhnya.

d. *Overweight Preccupation* (kecemasan menjadi gemuk)

Kecemasan menjadi gemuk yaitu mengukur kewaspadaan individu terhadap berat badan, kecendrungan untuk melakukan diet, dan membatasi pola makan.

e. *Self-Classfield Weight* (Pengkategorian ukuran tubuh)

Pengkategorian ukuran tubuh yaitu mengukur bagaimana individu menilai berat badannya, mulai dari kurus sampai menjadi gemuk.

Pendapat lain terkait aspek-aspek *body image* dikemukakan oleh Thompson (dalam Utami, 2014) yang menjelaskan ada beberapa aspek dalam *Body Image*, antara lain sebagai berikut:

a. Persepsi terhadap bagian tubuh

Dalam hal ini individu memikirkan mengenai keadaan tubuhnya atau memberikan pendapat tersendiri mengenai bagian-bagian tubuhnya.

b. Penampilan secara keseluruhan

Merupakan persepsi individu dalam menyikapi keadaan tubuhnya yang berkaitan dengan rasa puas dan tidak puas akan hal-hal yang ada pada tubuhnya.

c. Perbandingan dengan orang lain

Merupakan bagaimana cara individu tersebut dalam membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain. Dalam hal ini, individu lebih merasa tidak nyaman setelah membandingkan tubuhnya dengan orang lain tersebut.

d. Sosial budaya

Merupakan penilaian masyarakat terhadap apa yang baik dan apa yang tidak baik yang menjadi bagian dari tubuh kita sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek dari *Body Image* adalah mengevaluasi penampilan,

membandingkan ukuran tubuh dengan orang lain, orientasi penampilan, kecemasan untuk menjadi gemuk dan mengklasifikasi bagian tubuh.

## **2.2 Remaja**

### **2.2.1 Pengertian Remaja**

Masa remaja atau yang sering disebut dengan istilah adolescence merupakan frase yang sangat penting dalam perkembangan diri individu manusia, dimana masa ini adalah masa transisi dari mulai masa kanak-kanak menuju masa dewasa, (Hurlock, 2012). Menurut Santrock (2011), remaja merupakan suatu masa perkembangan dan transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang didalamnya mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional.

Remaja juga dapat diartikan sebagai sebuah periode yang panjang dimana setiap individu manusia pasti pernah mengalaminya sebagai sebuah proses siklus hidup serta masa remaja ini adalah merupakan tolak ukur individu manusia menuju kedewasaan diri. Seperti halnya pada semua frase penting dalam kehidupan, sela rentang remaja memiliki ciri-ciri dalam perubahan biologis, kognitif dan psikososialnya.

Menurut Jatmika (2010), remaja mempunyai ciri-ciri tersendiri, antara lain sebagai berikut :

- a Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bisa menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya dari pada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin

lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contohnya yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.

- c Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik. Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Bagaimana remaja memandang peristiwa yang dialami akan menentukan perilakunya dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tersebut.

### **2.2.2 Tahapan perkembangan remaja**

Menurut Sarwono (2012) ada tiga tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, antara lain:

- a Remaja awal (*Early Adolescence*) Masa remaja awal berada pada rentang usia 10-13 tahun ditandai dengan adanya peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan pematangan fisik, sehingga intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini sebagian besar pada penilaian kembali dan restrukturisasi dari jati diri. Pada tahap remaja awal ini penerimaan kelompok sebaya sangatlah penting (Aryani, 2010).
- b Remaja Madya (*Middle Adolescence*) Masa remaja madya berada pada rentangusia 14-16 tahun ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, dimana timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, adanya peningkatan terhadap persiapan datangnya masa dewasa, serta keinginan untuk memaksimalkan emosional dan psikologis dengan orang tua (Aryani, 2010).

c Remaja akhir (*Late Adolescence*) Masa remaja akhir berada pada rentang usia 16-19 tahun. Masa ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- 1 Minat menunjukkan kematangan terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2 Ego lebih mengarah pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru.
- 3 Terbentuk identitas seksual yang permanen atau tidak akan berubah lagi.
- 4 Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5 Tumbuh pembatas yang memisahkan diri pribadinya (*Private Self*) dengan masyarakat umum (Sarwono, 2012).

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat tiga tahapan perkembangan pada usia remaja yaitu: remaja awal (*Early Adolescence*) Masa remaja awal berada pada rentang usia 10-13 tahun, remaja Madya (*Middle Adolescence*) Masa remaja madya berada pada rentang usia 14-16 tahun, serta remaja akhir (*Late Adolescence*) Masa remaja akhir berada pada rentang usia 16-19 tahun.

### **2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Body Image***

Pada masa remaja terjadi proses peralihan perkembangan yang melibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu, seperti perubahan biologis atau fisik. Sosio-emosional dan kognitif. Perubahan fisik menimbulkan dampak psikologis yang tidak diinginkan. Mayoritas anak muda lebih banyak memperhatikan penampilan mereka ketimbang aspek lain dalam diri (Denich & Ifdil, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian (Abdurrachim, dkk. 2018) *body image* negative pada mahasiswi banyak terjadi pada mahasiswi dengan status gizi

normal berdasarkan IMT (42,4%). Hal ini disebabkan adanya pengaruh kuat dari lingkungan (media massa) dan pendidikan responden yang mengubah persepsi mahasiswa mengenai *body image* yang baik. Faktor lingkungan dan pengetahuan yang menyebabkan responden mempunyai *body image* negative.

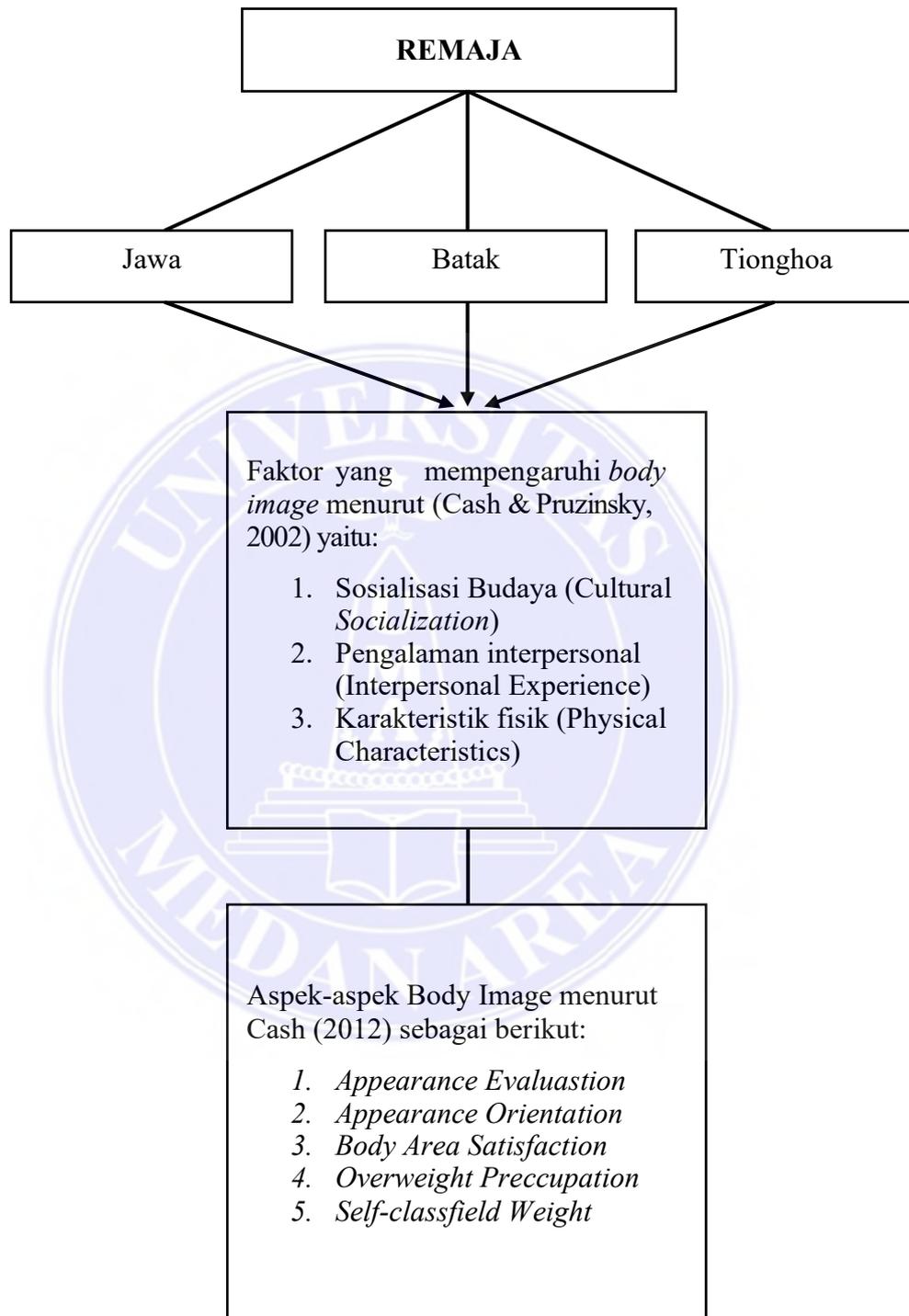
Menurut Davison & Mc'cabe (dalam Repi 2018), *body image* merupakan persepsi dan sikap seseorang terhadap tubuhnya sendiri. Jika seseorang sudah merasa ada yang salah dengan tubuhnya maka persepsi tubuh tidak baik akan selalu melekat, begitupun sebaliknya. Jika seseorang sudah merasa yakin dengan baik keadaan tubuhnya, maka persepsi baik juga akan selalu melekat dalam dirinya.

Perubahan fisik ini menimbulkan berbagai dampak psikologi yang tidak diinginkan oleh setiap orang tentunya. Mayoritas anak muda lebih banyak memperhatikan penampilan mereka ketimbang aspek-aspek lain dari dalam diri mereka. Banyak diantara mereka yang tidak suka melihat apa yang mereka lihat di cermin. Remaja perempuan memiliki sifat perasa yang sangat tinggi. Walaupun orang disekitarnya tidak mengucapkan apaapa namun didalam hatinya terkadang timbul perasaan yang merasa bahwa dirinya merasa jelek, gemuk, dan lain sebagainya (Mubarokah, 2022).

Hasil penelitian dari Andiyanti (2016) menjelaskan seorang akan percaya diri ketika orang tersebut menyadari bentuk tubuhnya yang sangat ideal dan orang tersebut merasa puas melihat bentuk tubuhnya, maka *body image* yang terbentuk pun menjadi positif. Sebaliknya, jika seseorang memandang tubuhnya tidak ideal seperti wajahnya kurang menarik, yang terbentuk menjadi negatif dan dapat dikatakan orang tersebut tidak memiliki kepercayaan diri.



## 2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **3.1.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2023 sampai 1 September 2023 pada remaja di SMA Ahmad Yani Binjai. Penelitian dilaksanakan di SMA Ahmad Yani Binjai yang beralamat Jl. Ade Irma Suryani No. 38A Pekan Binjai, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara. Remaja yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 90 remaja.

##### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Ahmad Yani Binjai yang beralamat Jl. Ade Irma Suryani No. 38A Pekan Binjai, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara. Pada Juli 1970 terbentuk Sekolah Nasional dengan nama Yayasan Pembinaan Budi, Pada saat itu hanya ada Sekolah Dasar (SD). Setelah 5 Tahun kemudian berdirilah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada Tahun 1974 Yayasan Pembinaan Budi berubah menjadi Yayasan Ahmad Yani. Di tahun yang sama, berdiri Taman Kanak – Kanak (TK) bersama SD hingga SMA dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ahmad Yani. Perguruan Swasta Ahmad Yani ini dibentuk atas swadaya masyarakat di Binjai.

Berdirinya Yayasan Pembinaan Budi berubah menjadi Yayasan Ahmad Yani yang merupakan Sekolah Nasional dengan berazaskan Pancasila dan UUD'45. Yayasan di dirikan oleh para pendiri yakni : Tn, Swarkie Hartono , Tn. Setiawan, Tn Aziz, Tn. Prasada Tjengal, Tn Jusfendi, Tn.Fusta Subroto dan Tn.

Hulizar Jus. Hingga saat ini telah beberapa kali diadakan perubahan kepengurusan yayasan. Terakhir Yayasan dikelola oleh Pengurus Pembina yakni Sugiarto,SH dan Humaryani.

Yayasan Pendidikan Ahmad Yani tidak hanya berfokus Prestasi Akademik, Yayasan Pendidikan Ahmad Yani juga mempersiapkan siswa dalam pengembangan bakat dan potensi alami setiap peserta didik, menjadi yang terbaik di Nasional maupun Internasional. Berbagai terobosan sudah dilakukan dan menjadi Prestasi.

Kurikulum yang digunakan menyelaraskan antara keahlian Siswa dengan konsep pembelajaran kurikulum terbaik dan terbaru. Mengedepankan Ide yang Kreatif dan Inovasi dalam menjawab tantangan kedepannya, Sehingga para alumni dari Yayasan Pendidikan Ahmad Yani dapat Berdaya saing di Nasional dan Internasional.

### **3.2 Bahan dan Alat Penelitian**

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah berupa skala. Skala adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik individu (Siregar, 2013). Penelitian ini menggunakan satu skala yaitu skala *body image*.

### **3.3 Metodologi Penelitian**

Pada penelitian ini akan digunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (dalam Sugiyono, 2016).

### 3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud memperoleh data (Yusuf, 2018).

Skala *body image* dalam penelitian ini disusun berdasarkan faktor-faktor *body image* yang di kemukakan oleh (Cash & Pruzinsky, 2002) yaitu sosialisasi budaya, pengalaman interpersonal, dan karakter fisik. Skala faktor *body image* menggunakan skala likert yang dapat digunakan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Untuk butir soal yang positif, maka nilai 5 diberikan pada alternatif pilihan sangat setuju, skor 4 untuk setuju, skor 3 untuk tidak ada pendapat, skor 2 diberikan kepada respon pilihan tidak setuju, dan skor 1 untuk pilihan sangat tidak setuju. Untuk butir soal yang negatif, maka skor 5 diberikan kepada pilihan respon sangat tidak setuju dan skor 1 untuk pilihan sangat setuju (Yusuf, 2018).

### 3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur

Mengacu pada pendapat Sugiono (2016) berpendapat agar hasil penelitian valid, dan reliabel, butir – butir pertanyaan dalam kuesioner perlu dilakukan uji validasi dan realibilitas.

### a. Uji Validitas Alat Ukur

Menurut Mayer & Hansen (2007) validitas adalah apakah alat ukur benar-benar mengukur variabel yang ingin diteliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Jika suatu alat ukur memiliki validitas isi yang tinggi, maka alat tersebut benar-benar mengukur variabel yang diteliti. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgment*).

Dalam penelitian ini, validitas alat ukur akan dipenuhi dengan validitas isi. Suatu alat ukur dikatakan sah apabila alat itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penyusunan alat ukur untuk penelitian ini, dipertimbangkan untuk menggunakan kesahihan isi (*content validity*). Kesahihan isi merupakan kelengkapan atau ketepatan pencuplikan isi instrument penelitian. Untuk mencapai hal ini, sebelumnya disusun kisi-kisi alat ukur penelitian secara rasional. Penggunaan validitas isi akan menunjukkan sejauh mana butir-butir dalam alat ukur mencakup keseluruhan kawasan ini yang hendak diukur oleh alat ukur tersebut (Azwar, 2001).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah *Product Moment* dengan alpha 0,05. Apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item dikatakan valid, apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka item dikatakan tidak valid.

### b. Uji Reabilitas Alat Ukur

Konsep dari reabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan

keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kesetabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah.

Reliabilitas merupakan penterjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2001)

Fungsi indeks reliabilitas aitem merupakan pertimbangan penting pula dalam penetapan varians/penyebaran skor tes. Reliabilitas berarti konsistensi dan tingkat kepercayaan (Mayer & Hansen, 2007). Pada umumnya, reliabilitas dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal  $r_{xx'} = 0,900$  (Azwar, 2010).

### 3.3.3 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan penelitian (Yusuf, 2018). Analisis data yang digunakan untuk melihat faktor-faktor *body image* pada remaja dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.

Selain itu untuk melihat gambaran body image pada setiap suku budaya remaja peeliti membandingkan nilai mean yang diperoleh.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan persentase ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi jawaban untuk setiap alternative

N = Jumlah frekuensi jawaban (jumlah responden)

100% = Bilangan tetap

### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Untuk dapat menguji hipotesa, terlebih dahulu dilakukan identifikasi variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut ialah *Body Image*.

### 3.5 Definisi Operasional

*Body Image* mempunyai pengertian sebagai gambaran atau persepsi seseorang/individu terhadap dirinya sendiri (apakah termasuk tubuh yang ideal) dan apa yang seseorang atau individu tersebut inginkan dan lakukan terhadap dirinya sendiri sebagai bentuk penyesuaian persepsi-persepsi orang lain tentang bentuk tubuh.

### 3.6 Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

#### 3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Kuswana (2011), Populasi merupakan gabungan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek (dalam arti keseluruhan lingkungan hidup manusia dan biasanya lingkungan masyarakat), yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah manusia yang menilai seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Berdasarkan hasil pra riset data yang telah diperoleh, maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja SMA Ahmad Yani Binjai yang berjumlah 144 orang. Jumlah populasi di jelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Rincian jumlah populasi**

Kelas	Kelas / Jurusan	Jumlah
XII	IPA 1	36
	IPA 2	36
	IPA 3	36
	IPS	36
Total		144

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang digunakan siswa kelas XII yang terdiri dari tiga kelas jurusan IPA dan satu kelas jurusan IPS. Jumlah siswa tiap kelasnya sebanyak 36 siswa.

### 3.6.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), sampel merupakan bagian-bagian tertentu dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan kata lain, sampel dimaksudkan sebagai sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi penelitian ini. Sampel dalam penelitian berjumlah 90 orang

dimana sampel terdiri dari remaja yang memiliki suku budaya jawa, batak dan tionghoa, dimana dari 90 siswa ini ditentukan oleh pihak sekolah

### **3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik quota sampling. Quota sampling adalah teknik non random sampling dimana partisipan dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya sehingga total sampel akan memiliki distribusi karakteristik yang sama dengan populasi yang lebih luas (Firmansyah & Dede, 2022).

## **3.7 Prosedur Penelitian**

### **3.7.1 Persiapan Penelitian**

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang meliputi persiapan administrasi penelitian yaitu masalah perizinan tempat untuk dilaksanakannya penelitian dan persiapan alat ukur sebagai instrumen pengumpulan data.

#### **a. Persiapan Administrasi**

Penelitian diadakan di SMA Ahmad Yani Binjai yang beralamat di Jl. Ade Irma Suryani No. 38A Pekan Binjai, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara. Berdasarkan surat pengantar penelitian dengan nomor 1601/FPSI/01.10/VII/2023. Penelitian dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2023 sampai tanggal 1 September 2023 peneliti melaksanakan penelitian setelah mendapatkan izin dari koordinator pihak sekolah yang kemudian diakhiri dengan keluarnya surat selesai penelitian dengan nomor 421.3 – 539 / 2023 yang menerangkan bahwasanya benar peneliti telah selesai pengambilan data penelitian di SMA Ahmad Yani Binjai.

## b. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Setelah melakukan persiapan administrasi, peneliti juga melakukan persiapan alat ukur penelitian untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Persiapan pengujian data dimulai dari penyusunan indikator dan faktor dari variabel, yang kemudian dasar pembuatan alat ukur ini nantinya akan digunakan untuk penelitian dalam bentuk skala, yaitu skala body image

Untuk mengukur pernikahan dini pada remaja di desa, peneliti membuat skala dengan menggunakan faktor yang mempengaruhi perkembangan *body image* seseorang menurut (Cash & Pruzinsky, 2002) yaitu: sosialisasi budaya, pengalaman interpersonal, karakteristik fisik. Skala Body image berjenis skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, terdiri dari 34 item pernyataan. Untuk lebih jelasnya, dijabarkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2 Distribusi Penyebaran Butir Skala Body Image (Sebelum Uji Coba Alat Ukur)**

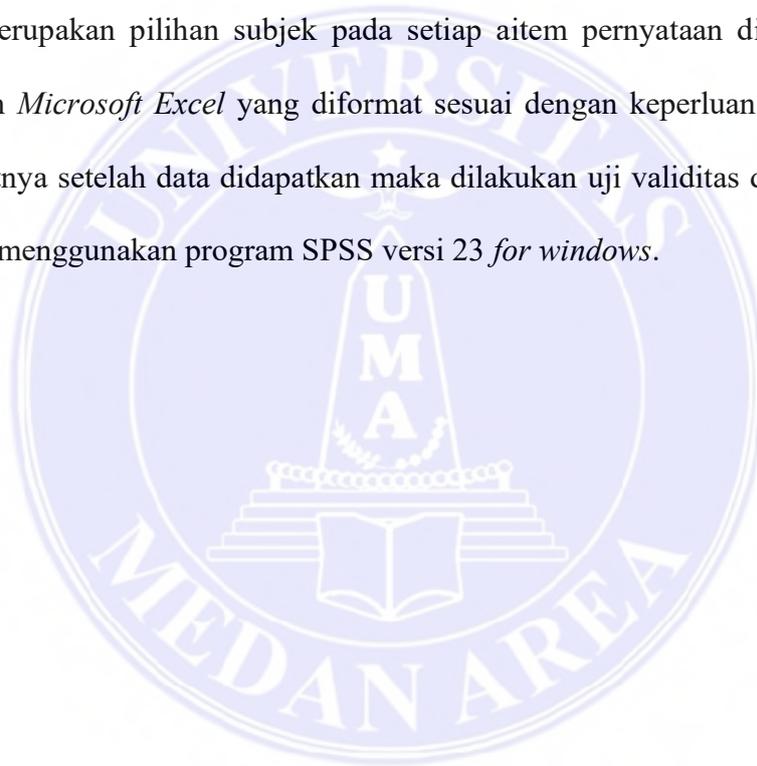
No.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Body Image</i>	Indikator	Butir-butir pernyataan		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Sosialisasi Budaya	- Budaya lokal - Budaya luar	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	10
2.	Pengalaman Interpersonal	- Kritikan - Hubungan dengan teman sebaya.	11, 12, 13, 14, 15, 16	17, 18, 19, 20, 21, 22	12
3.	Karakteristik fisik	- Menghargai bentuk fisik - Penampilan ideal.	23, 24, 25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32, 33, 34	12
<b>Total</b>			<b>17</b>	<b>17</b>	<b>34</b>

### 3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2023 sampai 1

September 2023 dengan diterbitkannya surat izin pengambilan data dari Universitas Medan Area, dan pada hari itu diberikan skala pengisian angket dan mendapatkan responden sebanyak 90 orang.

Untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dibuat valid dan reliable maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur psikologi yang digunakan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan skoring terhadap aitem-aitem pernyataan pada skala, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap aitem pernyataan dipindahkan ke program *Microsoft Excel* yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data. Selanjutnya setelah data didapatkan maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa faktor tertinggi yang mempengaruhi body image adalah faktor pengalaman interpersonal yaitu sebesar 34,31 persen, selanjutnya urutan kedua faktor karakteristik fisik sebesar 34,27 persen, serta faktor terendah dari body image yaitu faktor sosialisasi budaya 31,42 persen.
2. Faktor *body image* yang paling dominan adalah faktor pengalaman interpersonal sebesar 34,31%. Hal ini disebabkan karena pengalaman dari lingkungan pertemanan dapat membuat pandangan positif atau negatif terhadap bentuk tubuh yang dimiliki remaja.
3. Faktor *body image* yang paling rendah adalah faktor sosialisasi budaya yaitu sebesar 31,42%. Hal ini terjadi karena sedikitnya tekanan dari lingkungan sosio-kultural pada seseorang mengenai standar tubuh ideal. Setiap lingkungan sosio-kultural sudah memiliki karakter fisik masing-masing dan remaja mampu menerima karakter fisik tersebut, oleh karena itu faktor sosialisasi budaya menjadi faktor yang rendah.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Remaja

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka diharapkan remaja tidak terlalu memperdulikan ucapan dari orang lain dengan cara tetap beraktivitas seperti biasa dan mencari kesibukan-kesibukan positif sesuai dengan hobi yang dimiliki seperti membaca buku, mendengar musik, atau jika memiliki hobi menulis, bisa dijadikan karya tulis cerita pendek atau novel.

### 5.2.2 Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan sekolah memberikan wadah kepada siswa agar siswa memandang *body image* mereka positif, seperti memberikan wadah ekstrakurikuler olahraga, seperti atletik, futsal, basket, voli, badminton dan lain sebagainya. Hal tersebut jika dilaksanakan dengan baik akan membentuk badan siswa menjadi lebih fit dan lebih sehat, sehingga siswa tidak memandang negative terkait fisik mereka.

### 5.2.3 Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melihat faktor-faktor *body image* dari tokoh lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini agar menambah informasi terkait *body image* pada remaja. Diharapkan juga peneliti selanjutnya untuk meneliti di lokasi yang berbeda, responden yang beragam, dan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) agar data yang didapatkan lebih banyak dan pembahasan terkait *body image* remaja menjadi lebih luas, dalam dan beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah A., Dewi H., & Irfan B. (2019). Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen di Sekolah Mengengah Atas. *Happiness*. 3(1).
- Andiyati. (2016). Hubungan antara body image dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bantul. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4.
- Anita Lie. (2003). *1001 Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arthur, S.R. & Emily, S.R. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aryani. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: CV.Pena Persada.
- Atwater, E. D. (1999). *Psychology for Living: Adjustment, Growth, and Behavior Today (6th ed)*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brennan, M. A., Lalonde, C. E., & Bain, J. L. (2010). Body image perceptions: do gender differences exist. *Psi Chi Journal Undergraduate Research*, 15(3), 130-138
- Busro, M. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cahyaningrum, H. D. (2014). *Hubungan Antara Body Image dengan Status Gizi pada Remaja Putri kelas XI IPS di SMA Batik 1 Surakarta*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo.
- Candra, U. S & Abrori. (2010). *Body Image*. Jakarta: PT. Sahabat Alter Indonesia.
- Cash, T. F. & Pruzinsky, T. (2002). *Body image: a handbook of theory, research, and clinical practice*. America. The Guilford Press.
- Cash, T. F. (2012). *Encyclopedia of Body Image and Human Appearance*. New York: Academic Press
- Denich, A. U., & Ifdil, I. (2015). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 3(2), 55-61. Diambil dari <http://jurnal.konselingindonesia.com/>

- Dewi, U. A. & Ifdill. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal EDUCATION*. Vol.02 No.02.
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan (Pengembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghufron, N. M. & Risnawita, R. (2018). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Grogan, S. (2008). *Body image: Understanding Body Dissatisfaction in Men, Women and Children: 2nd Edition*. New York: Psychology Press
- Gunawan, E. & Rusdiyanto. (2019). *Prosiding the 2nd International Seminar On Contemporary Islamic Issue*. Manado: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN.
- Gunawan, D. (2004). *Ilmu Obat Alam (Farmakognosi) Jilid I*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hurlock, E.B. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Indika, K. (2010). *Gambaran Citra Tubuh pada Remaja yang Obesitas*. Medan: Program Studi Psikologi USU.
- Jatmika, S. (2010). *Anak Haram Sejarah Atau Korban Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Khaira, P. (2018). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Body Image Pada Remaja Laki-laki. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Kuswana, D. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Lauster, P. (2012). *Tes Kepribadian. Terjemahan D. H. Gulo*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mayer, A., & Hansen, C. (2007). *Experimental Psychology, 6th edition*. Thomson: Wadsworth.
- Merlin, R. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Peserta Didik Putri di MTs Muhammadiyah Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan. *Doctoral dissertation: STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Mills, J. S., & D'alfonso, S. R. (2007). Competition and male body image: Increased drive of muscularity following failure to a female. *Journal of social and clinical psychology*, 26(4), 505-518.
- Mubarokah, T. H. (2022). *Pengaruh Body Image Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri Kelas XI di SMAN 1 Geger Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Muklis, A. (2013). *Berfikir Positif Pada Ketidakpuasan Terhadap Citra Tubuh (Body Image Dissatisfaction)*. *Jurnal Psikoislamika*: Vol.10 No.01.

- Muyana, S., Salamah, D. G. M., Hestiningrum, E., & Barida, M. (2022). Pengaruh Body Image Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 8(1).
- Neuman, W. L. (2013). *Metodologi penelitian sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif edisi 7*. Jakarta: Indeks
- Nurvita, V., & Handayani, M.M. (2015). Hubungan antara Self-Esteem dengan Body image pada Remaja Awal yang Mengalami Obesitas. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. 4(1). Diambil dari: <http://www.e-jurnal.com/2015/09/hubungan-antara-self-esteem.html>
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121-135.
- Repi, A. A. (2018). *Aku Remaja Yang positif*. Jakarta: PT. Media Elex Komputindo.
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Remaja Edisi Ke Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup Edisi 13*. Penerjemah Widyasinta, B. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaheen, A., Kumar, H., Dev, W., Parkash, O., & Rai, K. (2016). Gender difference regarding body image: A comparative study. *Advances in Obesity, Wight Management & Control*, 4(4), 76-79
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Utami, W. T. (2014). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Perilaku Konsumtif Kosmetik Make Up Wajah pada Mahasiswi. *Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Vandini, I. (2015). Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*. Vol.05 No.03
- Yusuf, M. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana



# LAMPIRAN - 1

## DATA PENELITIAN

Data Penelitian

Subjek	1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23	25	26	27	28	29	30	31	32	34	Jumlah
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	94
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	77
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	85
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
6	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	104
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	107	
8	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	4	2	3	3	83
9	2	4	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	1	2	4	79
10	2	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	91
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
12	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	95
13	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	91
14	2	4	2	2	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	87
15	3	4	1	1	1	1	4	3	2	1	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	1	4	2	4	2	4	3	1	4	83
16	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	95
17	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	102
18	3	4	3	3	3	3	1	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	1	1	4	1	4	3	3	4	85
19	2	3	2	2	2	2	3	4	3	4	1	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	82
20	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	1	2	2	1	3	1	3	1	2	1	57

21	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	4	1	4	2	2	1	60
22	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	66
23	2	4	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	2	4	2	4	4	2	2	74
24	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	3	1	3	3	2	3	69
25	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	3	1	3	3	1	2	2	1	3	1	3	2	2	1	60
26	1	3	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	1	1	61
27	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	70
28	2	4	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	83
29	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	2	1	1	43
30	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	95
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	94
32	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	77
33	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	85
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
36	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	104
37	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	107
38	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	4	2	3	3	83
39	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	1	2	4	79
40	2	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	91
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
42	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	95
43	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	91
44	2	4	2	2	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	87
45	3	4	1	1	1	1	4	3	2	1	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	1	4	2	4	2	4	3	1	4	83

46	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	95	
47	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	102	
48	3	4	3	3	3	3	1	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	1	1	4	1	4	3	3	4	85	
49	2	3	2	2	2	2	3	4	3	4	1	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	82	
50	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	1	2	2	1	3	1	3	1	2	1	57	
51	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	4	1	4	2	2	1	60		
52	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	66	
53	2	4	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	2	4	2	4	4	2	2	74	
54	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	3	1	3	3	2	3	69	
55	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	3	1	3	3	1	2	2	1	3	1	3	2	2	1	60	
56	1	3	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	1	1	61	
57	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	70	
58	2	4	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	83	
59	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	2	1	43	
60	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	95	
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	94	
62	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	77	
63	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	85	
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
66	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	104
67	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	107	
68	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	4	2	3	3	83	
69	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	1	2	4	79	
70	2	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	91	





### IDENTITAS RESPONDEN

NAMA (Inisial) :

JENIS KELAMIN :

Usia :

Suku :

### PETUNJUK PENGISIAN

Saudara diminta mengisi pernyataan yang sesuai dengan saudara sekalian, dengan cara memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sudah disediakan dibawah ini. Setiap jawaban saudara tidak mewujudkan salah atau benar.

### BENTUK PERNYATAAN

SS : SANGAT SETUJU  
 S : SETUJU  
 TS : TIDAK SETUJU  
 STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Contoh pengisian kuesioner

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya puas dengan bentuk tubuh saya				✓
2	Saya percaya diri dengan diri saya		✓		

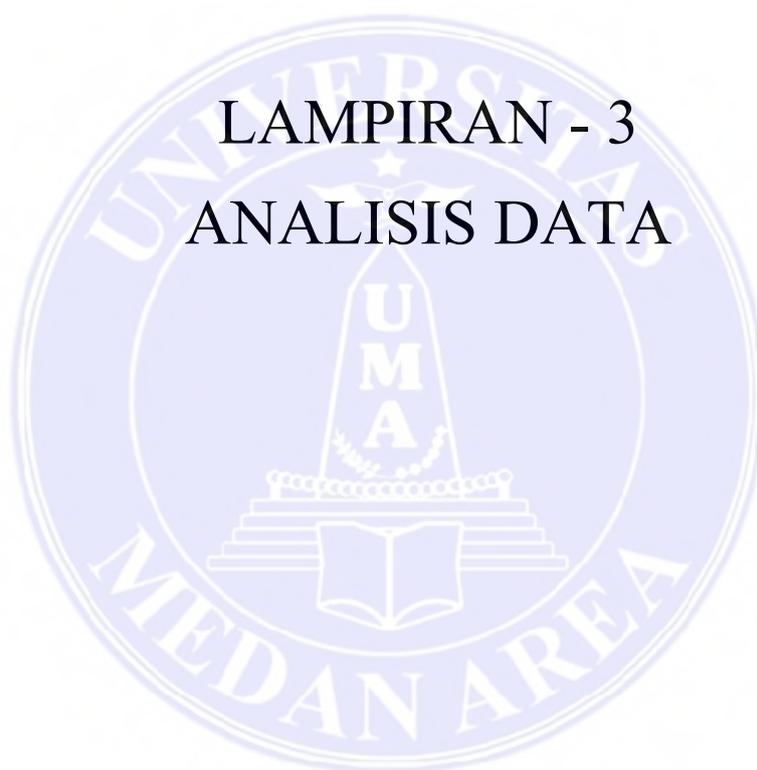
### Kuesioner Body Image

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya warna kulit putih membuat saya lebih percaya diri				
2	Saya mengikuti trend kecantikan yang dipromosikan untuk menjaga penampilan tubuh saya				
3	Aktris dan aktor luar negeri menginspirasi saya untuk memiliki tubuh ideal				
4	Saya terobsesi menggunakan produk kecantikan seperti artis-artis luar negeri pakai				
5	Saya ingin memiliki tubuh yang profesional seperti artis korea				
6	Saya terlihat cantik dengan warna kulit yang saya miliki				
7	Saya melakukan perawatan wajah secara alami menggunakan rempah-rempah yang ada untuk menjaga penampilan saya				
8	Saya suka dengan bentuk tubuh saya saat ini tanpa terinspirasi oleh selena Gomez				
9	Saya tidak tertarik untuk mengubah bentuk tubuh seperti artis-artis luar negeri				
10	Dibandingkan dengan artis korea, saya terlihat sudah memiliki tubuh yang ideal				
11	Saya menjadi sedih bila ada yang mengatakan saya bertambah gemuk				
12	Saya marah ketika seseorang menyindir fisik saya				
13	Saya pernah mendapat julukan yang tidak mengenakan saya terkait dengan penampilan fisik saya				
14	Saya membutuhkan pengakuan dari teman-teman bahwa saya menarik				
15	Jika foto/video yang saya posting di media sosial banyak mendapatkan like maka saya lebih				

	percaya diri terhadap penampilan bentuk tubuh				
16	Saya merasa benci ketika teman-teman mengatakan bahwa saya tidak menarik				
17	Saya mengabaikan perkataan orang mengenai fisik saya				
18	Saya tidak mempermasalahkan jika ketika ada yang berkomentar negative tentang fisik saya				
19	Saya tidak pernah mendapatkan julukan negatif terkait penampilan fisik				
20	Kepercayaan diri saya terhadap bentuk tubuh tidak dipengaruhi oleh jumlah like dalam postingan di media sosial				
21	Saya tetap merasa bahagia walaupun orang lain berkata bahwa bentuk tubuh saya tidak menarik				
22	Pengakuan dari teman-teman bukan sesuatu yang membanggakan bagi saya				
23	Menggunakan filter dimedia sosial membuat saya lebih puas terhadap bentuk tubuh saya				
24	Saya selalu berfikir ada yang kurang dengan bentuk tubuh saya				
25	Saya melakukan segala untuk menunjang penampilan saya				
26	Saya berusaha untuk merubah bentuk tubuh agar lebih proposional dibandingkan dengan teman-teman				
27	Melihat konten kecantikan membuat saya lebih fokus pada penampilan fisik dari pada aspek lain				
28	Menurut saya menjaga penampilan fisik itu penting				
29	Saya puas dengan bentuk tubuh yang saya miliki tanpa menggunakan fiter media sosial				
30	Saya berfikir tidak ada masalah dengan bentuk tubuh saya				
31	Saya sudah bersyukur dengan penampilan saya sekarang				

32	Bagi saya tidak ada gunanya merubah bentuk tubuh dan membanding-bandingkan bentuk tubuh dengan teman yang				
33	Menurut saya, mengurus penampilan fisik hanya membuang-buang waktu untuk terlihat cantik				
34	Saya tidak mementingkan konten kecantikan untuk mengubah penampilan fisik saya				





## LAMPIRAN - 3 ANALISIS DATA

## Reliability Scale: Body Image

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	34

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.53	.730	30
VAR00002	3.37	.490	30
VAR00003	2.97	.669	30
VAR00004	2.47	.776	30
VAR00005	2.47	.776	30
VAR00006	2.47	.776	30
VAR00007	2.50	.820	30
VAR00008	2.67	.922	30
VAR00009	2.93	.907	30
VAR00010	2.37	.850	30
VAR00011	2.80	1.157	30
VAR00012	2.47	1.042	30
VAR00013	2.93	.450	30
VAR00014	2.47	1.106	30
VAR00015	2.97	.669	30
VAR00016	2.97	.669	30
VAR00017	2.93	.907	30
VAR00018	2.47	.776	30
VAR00019	2.93	.450	30
VAR00020	2.50	1.137	30
VAR00021	2.97	.669	30
VAR00022	2.97	.669	30
VAR00023	2.37	.850	30
VAR00024	2.50	.820	30
VAR00025	2.50	.820	30
VAR00026	2.67	.922	30
VAR00027	2.37	.850	30
VAR00028	3.37	.556	30
VAR00029	2.37	.850	30
VAR00030	3.37	.556	30
VAR00031	2.93	.907	30
VAR00032	2.47	.776	30
VAR00033	2.93	.450	30
VAR00034	2.50	1.137	30

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	89.90	278.645	.833	.950
VAR00002	89.07	293.444	.346	.953
VAR00003	89.47	282.809	.122	.951
VAR00004	89.97	278.654	.781	.950
VAR00005	89.97	278.654	.781	.950
VAR00006	89.97	278.654	.781	.950
VAR00007	89.93	276.892	.804	.950
VAR00008	89.77	283.013	.504	.952
VAR00009	89.50	280.190	.609	.951
VAR00010	90.07	285.444	.464	.952
VAR00011	89.63	280.033	.468	.953
VAR00012	89.97	283.482	.426	.953
VAR00013	89.50	289.638	.631	.952
VAR00014	89.97	278.309	.541	.952
VAR00015	89.47	282.809	.722	.951
VAR00016	89.47	282.809	.722	.951
VAR00017	89.50	280.190	.609	.951
VAR00018	89.97	278.654	.181	.950
VAR00019	89.50	289.638	.631	.952
VAR00020	89.93	276.547	.573	.952
VAR00021	89.47	282.809	.722	.951
VAR00022	89.47	282.809	.722	.951
VAR00023	90.07	285.444	.464	.952
VAR00024	89.93	276.892	.104	.950
VAR00025	89.93	276.892	.804	.950
VAR00026	89.77	283.013	.504	.952
VAR00027	90.07	285.444	.464	.952
VAR00028	89.07	292.064	.375	.953
VAR00029	90.07	285.444	.464	.952
VAR00030	89.07	292.064	.375	.953
VAR00031	89.50	280.190	.609	.951
VAR00032	89.97	278.654	.781	.950
VAR00033	89.50	289.638	.231	.952
VAR00034	89.93	276.547	.573	.952

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
92.43	299.495	17.306	34

## NPar Tests

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Body Image
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	74.99
	Std. Deviation	13.917
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.141
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Factor Analysis

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.709
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	216.665
	df	3
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
Sosialisasi Budaya	1.000	.757
Pengalaman pribadi	1.000	.903
Karakteristik Fisik	1.000	.901

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.561	85.361	85.361	2.561	85.361	85.361
2	.345	11.496	96.857			
3	.094	3.143	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Component Matrix<sup>a</sup>

	Component
	1
Sosialisasi Budaya	.870
Pengalaman Interpersonal	.950
Karakteristik Fisik	.949

Extraction Method: Principal Component Analysis.<sup>a</sup>

a. 1 components extracted.

## Analisis Faktor Body Image Siswa Bersuku Batak

### Factor Analysis

#### Communalities

	Initial	Extraction
Sosialisasi Budaya	1.000	.881
Pengalaman Interpersonal	1.000	.966
Karakteristik Fisik	1.000	.956

Extraction Method: Principal Component Analysis.

#### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.803	93.429	93.429	2.803	93.429	93.429
2	.173	5.782	99.211			
3	.024	.789	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

#### Component Matrix<sup>a</sup>

	Component
	1
Sosialisasi Budaya	.939
Pengalaman Interpersonal	.983
Karakteristik Fisik	.978

Extraction Method: Principal Component Analysis.<sup>a</sup>

a. 1 components extracted.

## Analisis Faktor Body Image Siswa Bersuku Jawa

### Factor Analysis

#### Communalities

	Initial	Extraction
Sosialisasi Budaya	1.000	.811
Pengalaman Interpersonal	1.000	.947
Karakteristik Fisik	1.000	.928

Extraction Method: Principal Component Analysis.

#### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.686	89.529	89.529	2.686	89.529	89.529
2	.272	9.066	98.595			
3	.042	1.405	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

#### Component Matrix<sup>a</sup>

	Component
	1
Sosialisasi Budaya	.901
Pengalaman Interpersonal	.973
Karakteristik Fisik	.963

Extraction Method: Principal Component Analysis.<sup>a</sup>

a. 1 components extracted.

## Analisis Faktor Body Image Siswa Bersuku Chinese

### Factor Analysis

#### Communalities

	Initial	Extraction
Sosialisasi Budaya	1.000	.548
Pengalaman Interpersonal	1.000	.811
Karakteristik Fisik	1.000	.828

Extraction Method: Principal Component Analysis.

#### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.187	72.914	72.914	2.187	72.914	72.914
2	.603	20.114	93.029			
3	.209	6.971	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

#### Component Matrix<sup>a</sup>

	Component
	1
Sosialisasi Budaya	.741
Pengalaman Interpersonal	.901
Karakteristik Fisik	.910

Extraction Method: Principal Component Analysis.<sup>a</sup>

a. 1 components extracted.





**YAYASAN PENDIDIKAN AHMAD YANI**  
**SMA SWASTA AHMAD YANI BINJAI**  
**KOTA BINJAI**  
Jalan Ade Irma Suryani 38 A Kota Binjai – Sumut  
Telp. 061 – 8821857 Fax : 061- 8821208 Kode Pos 20711

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.3 – 539 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Willy, M.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Ahmad Yani Binjai

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Tita Tiatina Trinita
NPM	: 198600281
Asal Perg.Tinggi	: Universitas Medan Area
Jurusan	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Telah melaksanakan penelitian di SMA Swasta Ahmad Yani Binjai mulai Juli sampai dengan Oktober 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Body Image Berdasarkan Suku Budaya Remaja SMA Di Sekolah Ahmad Yani Binjai”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

  
31 Oktober 2023  
Kepala SMA Ahmad Yani Binjai  
  
WILLY, M.Pd  
NIP. -